

## Telaah Implementasi Lagu Daerah dan Lagu Nasional Republik Indonesia

Gunawan Santoso<sup>1\*</sup>, Salma Sabika<sup>2</sup>, Silma Kafia Elsaif<sup>3</sup>, Chantika Mukti Ardi<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Muhammadiyah Jakarta

\*Corresponding email: [mgunawansantoso@umj.co.id](mailto:mgunawansantoso@umj.co.id)

**Abstrak** - Lagu daerah merupakan salah satu bentuk dari budaya yang memiliki ciri yang khas yang membedakan antara daerah satu dengan lain baik dari segi bahasa, instrumen maupun nilai-nilai yang terkandung dari lagu itu sendiri. Kemajuan teknologi khususnya dibidang informasi menyebabkan mudahnya mengakses budaya-budaya asing sehingga menyebabkan bergesernya budaya daerah. Selain itu, kurangnya minat masyarakat khususnya generasi muda terhadap budaya daerah adalah karena ketersediaan dan kemudahan dalam mengakses kebudayaan daerah khususnya lagu daerah. Penelitian ini bertujuan untuk membuat rancangan aplikasi lagu-lagu daerah yang terdapat di Indonesia berbasis android yang memiliki fitur berupa asal lagu daerah, lirik lagu daerah serta arti lagu daerah dalam bahasa Indonesia dan bahasa inggris. Hasil dari penelitian ini adalah sebuah aplikasi android yang memiliki halaman awal berupa tampilan pulau-pulau di Negara Indonesia dan setiap lagu memiliki lirik.

**Kata Kunci** : Lagu Daerah, Lagu Nasional Republik Indonesia

**Abstract** - Regional songs are a form of culture that have distinctive characteristics that distinguish one region from another both in terms of language, instruments and the values contained in the song itself. Advances in technology, especially in the field of information, have made it easy to access foreign cultures, causing the displacement of regional cultures. In addition, the lack of public interest, especially the younger generation, in regional culture is due to the availability and ease of accessing regional culture, especially regional songs. This study aims to design an Android-based application for regional songs in Indonesia which has features in the form of the origin of regional songs, the lyrics of regional songs and the meaning of regional songs in Indonesian and English. The results of this study are an android application that has a start page in the form of a display of the islands in the State of Indonesia and each song has lyrics.

**Keywords**: Regional Anthem, National Anthem of the Republic of Indonesia

### Pendahuluan

Lagu sebagai salah satu bentuk penyampaian pesan secara lisan terdiri atas unsur non-verbal (misalnya nada, tanda dinamik, instrumen) dan unsur verbal (unsur bahasa) (Salyo, Syah, Mikawati, & Santoso, 2022). Berkaitan dengan lagu, dalam dunia pendidikan sering nyanyikan lagu nasional. Lagu Nasional merupakan lagu wajib yang harus dikuasai oleh masyarakat. Hal tersebut dikarenakan lagu nasional merupakan lagu peninggalan sejarah para pahlawan dan kebanggaan bagi rakyat Indonesia. Oleh karena itu sangat pentingnya lagu nasional bagi setiap individu khususnya bagi siswa dalam menumbuhkan jiwa nasionalisme dan mewujudkan nilai-nilai nasionalisme. Indonesia merupakan Negara Kepulauan yang memiliki berbagai macam kebudayaan, contohnya dengan adanya lagu nasional dan berbagai macam lagu daerah dari berbagai Pulau. Potensi ini harus tetap didukung dan dilestarikan. Lagu nasional Indonesia pasti sudah diajarkan mulai pada tingkat pendidikan

Sekolah Dasar, hingga Perguruan Tinggi dan wajib diketahui seluruh masyarakat Indonesia. Lagu nasional Indonesia yang sering didengarkan setiap hari Senin ketika upacara bendera maupun acara-acara nasional lainnya.

Lagu daerah merupakan salah satu bagian dari keanekaragaman budaya yang ada di Indonesia. Lagu-lagu tersebut diciptakan hampir di setiap daerah di Indonesia dan memiliki sifat serta keunikan tersendiri yang mencerminkan ciri khas dari daerah asalnya (Santoso, Karim, Maftuh, & Murod, 2023b). Sebagian dari kita, telah mengenal lagu wajib nasional dan lagu daerah sejak kecil. Apalagi dibangku sekolah para pelajar tidak hanya diajarkan pelajaran saja tetapi juga mendapatkan pembelajaran muatan lokal seperti pengenalan budaya dan kesenian. Namun seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi, kebudayaan yang ada di Indonesia pada saat ini secara perlahan tapi pasti terlupakan. Sehingga tidak dipungkiri anak-anak pada zaman sekarang banyak yang tidak mengetahui lagu-lagu kebangsaan seperti lagu wajib nasional dan lagu daerah. Beberapa faktor yang menyebabkan generasi muda tidak tertarik dalam mempelajari kebudayaan lagu wajib nasional dan lagu daerah tersebut karena para pelajar sekarang yang tidak asing dengan adanya gadget/smartphone yang beredar semakin pesat dan budaya modern yang menghantui pikiran para generasi muda sekarang. Seharusnya pembelajaran mengenai budaya tanah air dilakukan sejak dini karena untuk melestarikan warisan budaya tersebut.

Lagu nasional adalah lagu-lagu mengenai perjuangan dan nasionalisme bangsa yang wajib untuk dihapalkan masyarakat bangsa sebagai salah satu ikon budaya masyarakat Indonesia (Santoso, Abdul Karim, Maftuh, Murod, & Sapriya, 2023). Lagu Nasional Indonesia disebut dengan istilah musik fungsional yang diciptakan untuk tujuan nasional. Fungsi primer lagu-lagu perjuangan Indonesia adalah sebagai sarana upacara dan lagu-lagu perjuangan sebagai media agitasi politik berguna untuk membangkitkan semangat perjuangan melawan penindasan, dan keberadaan jenis lagu-lagu ini di Indonesia pada masa perang.

## Metode

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data dari beberapa hasil review jurnal dan di komparasi, atau dengan kata lain peneliti menggunakan metode deskriptif yang merupakan metode penelitian yang meneliti status kelompok manusia, sistem pemikiran suatu objek maupun suatu peristiwa pada saat ini (Salyo, Syah, Mikawati, & Santoso, 2022). Adapun tujuan dari metode ini adalah untuk membuat sebuah gambaran deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, sifat serta hubungan antar fenomena yang diteliti. Pengumpulan data untuk penelitian ini sendiri menggunakan metode observasi wawancara dan studi pustaka (Yuki, 2019). Terdapat dua hal utama yang dapat mempengaruhi kualitas pengumpulan data hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen

penelitian dan kualitas pengumpulan data. (Sugiyono, 2011:137). Pada penelitian ini, peneliti melakukan analisis terhadap partitur notasi balok maupun notasi angka dari lagu “Rek Ayo Rek” dan “Semanggi Suroboyo”.

Analisis tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan unsur apa saja yang ada dalam partitur kedua lagu tersebut serta cara mengintegrasikan musik tradisional daerah sebagai alternatif media pembelajaran (Azmi Ramadhania, Almaira Putri, Ghaita Geifira Sofa, 2022). Untuk mengintegrasikan hal tersebut diperlukan adanya strategi pembelajaran yang sesuai. Strategi pembelajaran diartikan sebagai perencanaan yang didalamnya terdapat kegiatan yang berpola untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dicanangkan (Sanjaya, 2009). Berdasarkan hal tersebut untuk mendapatkan strategi pembelajaran yang tepat dalam mengintegrasikan musik tradisional daerah sebagai alternatif media pembelajaran. Selain itu dengan adanya hasil analisis musik tradisional daerah sebagai alternatif media pembelajaran matematika diharapkan dapat memberikan variasi pada pembelajaran dan menjadi salah satu contoh dari pembelajaran yang berbasis etnomatematika. Penelitian ini juga berlandaskan pada relevansi dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya. Hal tersebut menjadikan dilakukannya penelitian ini, yang kemudian memperhatikan perbandingan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya baik itu persamaan maupun perbedaannya. Pada penelitian tersebut didapatkan bahwa ternyata musik tradisi berpengaruh dalam membantu meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar pada materi interpretasi data. Selain itu dari penelitian tersebut didapatkan bahwa musik tradisional dan daerah memiliki pengaruh yang lebih baik daripada musik klasik, hal tersebut dikarenakan musik tradisi lebih populer dan sesuai dengan kebiasaan serta karakteristik siswa dibandingkan dengan musik klasik. Pada pelaksanaannya musik klasik dan Lagu Daerah dan Nasional diperdengarkan selama pembelajaran berlangsung, musik digunakan sebagai backsound selama pembelajaran berlangsung dan ternyata mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Metode yang digunakan untuk membuat jurnal "Lagu Daerah" dan "Lagu Nasional" mungkin mencakup beberapa tahapan sebagai berikut (Claudiawan, Asbari<sup>2</sup>, & Santoso, 2023): 1) Studi pustaka dan pengumpulan data, langkah ini dilakukan untuk mengetahui informasi tentang berbagai nama daerah, lirik dan lagu daerah serta lagu nasional yang terdapat di Indonesia. 2) Studi Dokumentasi Studi dokumentasi merupakan suatu metode pengumpulan informasi dengan mempelajari dokumen-dokumen untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan lagu daerah dan lagu nasional di mana peneliti dapat memvisualisasikan perspektif subjek melalui materi tertulis atau dokumen lain yang dihasilkan langsung oleh orang-orang yang terlibat. Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengambilan gambar/foto ketika observasi, dan wawancara.

## Hasil dan Pembahasan

Secara garis besar temuan penelitian tersebut jika dikaji dari segi teoritis adalah sebagai berikut: Adapun temuan ditinjau dari pelaksanaan guru melaksanakan proses pembelajaran runtut sesuai dengan RPP yang telah dibuatnya atau sesuai dengan langkah-langkah dalam RPP (Nur syarifah Fina, Cahyani, Kamilah, & Santoso, 2022). Muatan materi pembelajaran yang disampaikan guru dalam proses pembelajaran sudah sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam lagu nasional. Sesuai dengan pendapat Astuti (2013:34) menyatakan bahwa, lagu sebagai sebuah produk budaya, antara lain berbicara tentang kehidupan sehari-hari, kondisi zaman pada saat lagu tertentu diciptakan, dinyanyikan dan diterima oleh masyarakat. Kondisi zaman membedakan apa dan bagaimana sebuah lagu diciptakan dan dinyanyikan. Memahami sebuah lagu kadang memerlukan pengetahuan tentang kebudayaan masyarakat pendukungnya.

Lagu daerah adalah musik atau lagu yang menjadi ciri dari suatu daerah. Umumnya, lagu daerah ini tercipta atau terinspirasi berdasarkan kejadian atau kondisi lingkungan dari daerah tersebut. Lagu daerah cenderung mengambil tema dan memuat pesan sederhana tentang kehidupan sehari-hari masyarakat daerah tersebut. Alasannya, agar masyarakat bisa dengan mudah memahami dan menerima lagu daerah itu, sehingga bisa ditampilkan atau dipentaskan dalam berbagai macam kegiatan masyarakat. Selain itu, hampir semua lagu daerah juga memuat lirik yang menggunakan bahasa daerah setempat. Lagu daerah muncul dikarenakan sebuah lagu yang berasal dari suatu daerah dan biasanya mempunyai tema kehidupan sehari – hari masyarakat setempat. Pengambilan tema tersebut bertujuan agar lagu daerah mudah dipahami oleh para pendengar dan bisa diterima di berbagai kegiatan masyarakat. Selain itu, secara umum lagu daerah Indonesia Karakteristik Lagu Nasional dan Lagu Daerah. Lagu perjuangan nasional Indonesia saat ini jarang diputar maupun dinyanyikan, dan hanya diperdengarkan pada hari-hari besar negara ataupun upacara. Bahkan, pamornya semakin meredup dan tergeser oleh lagu-lagu populer yang ada saat ini. Kepala Pusat Studi Pancasila (PSP) UGM, Dr. Heri Santoso (5/4), mengatakan saat ini terdapat kecenderungan masyarakat mulai kehilangan memori kolektif terhadap kehidupan berbangsa. Salah satunya ditandai dengan banyaknya generasi muda yang tidak hafal terhadap lagu-lagu perjuangan Indonesia. “Banyak anak muda yang tidak hafal lagu nasional apalagi disuruh untuk memimpin paduan suara,”

Tidak hanya itu, ia juga menyampaikan tidak sedikit generasi muda yang tidak hafal teks Pancasila (Santoso, Rahmawati, Murod, & Setiyaningsih, 2023). Ada temuan di tiga SMA di DIY, sebanyak 100 siswa diminta menulis teks Pancasila secara benar dan urut, tidak ada satupun yang menghafalkan dengan benar. “Hal ini tentunya sangat memprihatinkan,” tuturnya. Dengan itu dicetuskan upaya untuk membangun kembali kecintaan generasi muda terhadap lagu kebangsaan melalui pelatihan manajemen paduan suara lagu perjuangan. Pelatihan ditujukan untuk membangun

kesadaran pentingnya nilai-nilai Pancasila lewat lagu-lagu perjuangan, baik Nasional maupun Daerah. Pelatihan tersebut diikuti sekitar 40 peserta dari berbagai kalangan seperti kelompok paduan suara, guru, mahasiswa, serta masyarakat umum. Sebagian besar berasal dari Pulau Jawa antara lain Tangerang, Tulung Agung, Temanggung, Klaten, dan Yogyakarta.

Tidak dipungkiri bahwa minat remaja saat ini sangat kurang terhadap lagu-lagu perjuangan. Generasi muda cenderung menyukai lagu-lagu yang tengah populer di dunia ketimbang menghafal dan menyanyikan lagu-lagu nasional (Santoso, Marsella, Permana, & Syifa, 2023). “Padahal dibalik lagu-lagu perjuangan mengandung hikmah, pesan, dan amanat kebangsaan yang tidak bisa diwakili oleh lagu-lagu pop yang diperdengarkan sehari-hari di media,”. Karenanya ditekankan pentingnya untuk menghidupkan kembali lagu-lagu perjuangan di kalangan generasi muda. Harapannya, memori kolektif bangsa tidak akan pudar dan hilang digantikan oleh kepentingan pasar atau lainnya.

Ini menjadi tanggung jawab bersama untuk menghidupkan lagu-lagu perjuangan karena lagu ini masuk lewat rasa sehingga lebih mudah dirasakan. Sementara itu, Wisnu Mintargo, alumnus Prodi Seni Pertunjukan & Seni Rupa Sekolah Pascasarjana UGM, menyampaikan hal serupa. Lagu-lagu perjuangan menjadi sesuatu yang tidak dicintai generasi muda saat ini. Mereka hanya sekadar menghafal dan menyanyikan lagu perjuangan jika ada upacara di sekolah atau memperingati hari-hari besar nasional.

Hal ini terjadi karena terbatasnya pemahaman terhadap isi dan makna yang terkandung dari lagu-lagu perjuangan. Wisnu mengatakan generasi muda menganggap budaya asing lebih tinggi dibanding budaya sendiri sehingga mereka kurang mencintai lagu-lagu perjuangan Indonesia. Padahal, nilai-nilai yang terkandung dalam syair lagu-lagu perjuangan memiliki nilai yang lebih tinggi daripada lagu pop yang bernuansa cinta. Pada masa pra kemerdekaan lagu perjuangan memiliki makna yang bertujuan untuk meningkatkan kebersamaan, toleransi, serta kesatuan persatuan. Sementara pada pasca kemerdekaan, makna yang terkandung dalam syair lagu mengandung tema patriotisme, keberanian, kebanggaan terhadap kemerdekaan Indonesia. “Lagu perjuangan merupakan sarana untuk menghimpun rasa persatuan dan cinta tanah air di saat Indonesia menghadapi tantangan di setiap zaman,” ujar dosen ISI ini.

Sementara itu, paduan suara sebagai tempat untuk menyatukan kebersamaan, toleransi, dan persaudaraan membangun semangat cinta tanah air menghadapi globalisasi (Santoso, Abdulkarim, Maftuh, & Murod, 2023). Oleh karena itu, ditekankan pentingnya peran pemerintah dalam mengembangkan paduan suara dan peran sosial lagu-lagu perjuangan untuk meningkatkan karakter. Ki Priyo Dwiwarso dari Gelora Bahania Patria menyampaikan bahwa lagu perjuangan dan lagu nasional merupakan salah satu alat dalam membina karakter bangsa. Menurutnya, lagu memiliki kekuatan yang lebih berpengaruh daripada propaganda politikus. “Siapapun yang menyanyi dan

mendengarkan lagu perjuangan seperti Lagu Daerah dan Lagu Nasional dengan penuh penghayatan akan terbina rasa bela negaranya,”

Karakteristik Lagu Daerah : Kedaerahan. Sederhana. Turun temurun. Jarang diketahui penciptanya.

Karakteristik Lagu Nasional : Lagu-lagu nasional berisi tentang ciri-ciri bangsa. Sebagian dinyanyikan dengan semangat. Dinyanyikan dengan khidmat. Mempunyai sifat perjuangan atau semangat bangsa.

Mempunyai lirik yang sesuai dengan bahasa daerahnya masing-masing. Secara umum, lagu daerah banyak yang bertema kehidupan sehari – hari sehingga akan mudah dipahami dan mudah diterima oleh berbagai kegiatan masyarakat. Ciri-ciri lagu nasional, antara lain sebagai berikut. 1) Lirik lagu nasional bertujuan untuk menanamkan perilaku cinta tanah air dan bangsa heroisme dan patriotisme dan nasionalisme, serta rela mengorbankan jiwa dan raga demi kelangsungan hidup bangsa. 2) Lagu nasional lazimnya memakai irama yang penuh semangat atau berbentuk hymne. 3) Lagu-lagu nasional diajarkan dan dipelajari, dan dihayati sesuai dengan maksud dan tujuan yang terkandung di dalamnya. Perbedaan antara lagu nasional dan lagu daerah yaitu sebagai berikut : Lagu nasional isinya tentang perjuangan Indonesia sedangkan lagu daerah isinya mengandung keadaan atau ciri dari daerah tersebut. Contoh lagu-lagu nasional, antara lain sebagai berikut: Indonesia Raya-WR Supratman, Garuda Pancasila-Prohar Sudharnoto, Ibu Pertiwi-Charles C, Mengheningkan Cipta-T Prawit, Bagimu Negeri-Kusbini, Halo-Halo Bandung-Ismail Marzuki, Bangun Pemuda Pemudi-A Simanjuntak, Maju Tak Gentar-Cornel Simanjuntak, Tanah Airku-Iskak, Gugur Bunga-Ismail Marzuki.

Contoh lagu-lagu daerah, antara lain sebagai berikut: Anak Kambing Saya-Ibu Sud (Nusa Tenggara Timur), Angin Mamiri-Arshinta P Aziz (Sulawesi Selatan), Manuk Dadali-Sambas Mangundikarta (Jawa Barat), Injit-Injit Semut-Rinto Harahap (Jambi), Gundul-Gundul Pacul-R C Hardjosubroto (Jawa Tengah), Keroncong Kemayoran-Helen Sparingga (Jakarta), Ampar-Ampar Pisang-Hamiedan A C (Kalimantan Selatan), Rasa Sayange-Paulus Pea (Maluku), Ayam dan Lapeh-Ally kasim (Sumatera Barat), Ambon Manise-Anthony BT (Maluku). Peranan Lagu Nasional dalam Pembentukan Nilai Karakter Siswa: Lagu sebagai salah satu bentuk penyampaian pesan secara lisan terdiri atas unsur non-verbal (misalnya nada, tanda dinamik, instrumen) dan unsur verbal (unsur bahasa). Lagu sebagai salah satu sarana untuk mengungkapkan perasaan penciptanya, tidak memiliki ruang sebanyak roman atau novel (Astuti, 2013: 33). Pada tahun 1959, Menteri Muda Pendidikan dan Pengajaran dan Kebudayaan mengeluarkan SK bernomor 1 tanggal 17 Agustus 1959 yang isinya untuk memaknai hasil perjuangan, maka lagu-lagu perjuangan Indonesia oleh pemerintah telah ditetapkan sebagai lagu nasional. Melalui lagu nasional, siswa dapat menginterpretasikan makna lagu tersebut sebagai upaya membentuk perilaku yang berkarakter.

Pembentukan nilai dan etika dapat dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu (1) internalisasi nilai dan etika ,dilakukan dengan memberikan pemahaman tentang sikap jujur, disiplin, religius, toleransi, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, kebangsaan, nasionalisme, cinta damai, kasih sayang, serta peduli lingkungan sosial; (2) keteladanan, dilakukan dengan pemberian contoh (perilaku) nyata yang baik kepada para siswa oleh para guru dan karyawan di sekolah; (3) pembiasaan, merupakan proses penguatan nilai dan etika yang dikembangkan untuk diaplikasikan melalui kegiatan sehari-hari sehingga nilai dan etika yang diajarkan di sekolah tidak hanya menjadi pengetahuan kognitif semata, tetapi juga diaplikasikan melalui kegiatan sehari hari agar terbiasa dengan nilai dan etika yang telah diajarkan di kelas maupun disekolah; (4) penciptaan suasana berkarakter nilai dan etika di sekolah, merupakan suatu upaya sistematis untuk mengkondisikan sekolah dengan seperangkat nilai dan perilaku yang menjadi visi dan misi Bersama. Pembentukan nilai dan etika di sekolah dapat dilakukan dengan mengintegrasikan lagu nasional dalam tahapan-tahapan tersebut. Guru dapat memberikan pemahaman kepada siswa mengenai makna dan filosofi kepada para anak didik, agar siswa menjadi berminat dan termotivasi untuk mencari tahu tentang lagu nasional dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Guru juga dapat memberi contoh menyanyikan lagu-lagu nasional yang dapat diintegrasikan dalam pembelajaran ataupun melalui permainan diluar pembelajaran/kelas sehingga dapat menarik perhatian siswa dan menjadi pemicu semangat untuk meraih prestasi yang lebih baik. Selain itu, tahap pembiasaan merupakan faktor penentu dalam pembentukan nilai karakter siswa melalui lagu nasional. Dengan membiasakan siswa membiasakan siswa menyanyikan lagu nasional saat kegiatan formal (upacara) atau nonformal, lirik– lirik lagu nasional akan melekat pada pikiran siswa, sehingga menjadi dorongan/rangsangan menerapkan nilai-nilai positif di kehidupan sekolah maupun diluar sekolah (Santoso, Al Muchtar, & Abdulkarim, 2015).

Peranan Lagu Daerah dalam Membentuk Nilai Karakter Siswa Indonesia adalah negara yang memiliki kekayaan budaya beraneka ragam. Ragam budaya tersebut berakar dari budaya-budaya daerah yang masih dipertahankan keberadaannya. Generasi muda penerus bangsa perlu mengenal dan melestarikannya. Ragam budaya bangsa diwujudkan dalam berbagai bentuk kesenian dan karya. Kesenian daerah yang tersebar di seluruh Indonesia ada yang berupa lagu daerah, tarian daerah dan alat musik daerah. Mengenalkan lagu-lagu daerah nusantara sangat tepat untuk menanamkan rasa nasionalis dalam penguatan karakter bangsa. Lagu-lagu daerah nusantara sebagai bagian dari budaya bangsa perlu dikenalkan kepada peserta didik pada jenjang Sekolah Dasar. Melalui lagu-lagu daerah nusantara mereka dapat belajar tentang ragam kesenian dan budaya daerah di Indonesia. Dari Sabang sampai Merauke masing-masing daerah di Indonesia memiliki lagu daerah yang khas. Biasanya syair lagu daerah ditulis menggunakan bahasa daerah asalnya. Dengan demikian peserta didik di suatu

daerah dapat mengenal pula ragam bahasa daerah yang terdapat pada lagu daerah yang dikenalnya. Menyanyikan lagu daerah nusantara sangat menyenangkan bagi anak-anak. Apalagi dengan iringan musik yang menarik hati membuat mereka menjadi suka dengan ragam kesenian bangsa sendiri. Sambil menari dan bergembira ria dalam kelompok berbentuk lingkaran seolah tak ada beban yang menekan jiwa. Rasa cinta budaya bangsa dan cinta tanah air begitu terasa. Rasa persatuan dan persatuan pun tampak nyata (Santoso, Hasbylah, Hadi, Asbari, & Rantina, 2023).

Jika rasa cinta budaya bangsa telah tertanam dalam hati anak-anak sejak usia dini maka diharapkan karakter nasionalis dapat menjadi karakter kuat yang dimiliki oleh generasi bangsa. Peran guru sebagai fasilitator dalam pengembangan dan pelestarian budaya bangsa sangat dibutuhkan. Itu sebabnya guru seharusnya dapat memberikan contoh kepada peserta didiknya dalam penanaman budaya bangsa untuk memperkuat karakter nasionalis.

## 2. Gambar



Gambar 1. Jenis Lagu yang digemari siswa SMP

Sumber (Brainly, 2019)



Gambar 2. Persentase lunturnya Lagu Daerah di kalangan anak muda

Sumber (katolikana.com, 2022)



Gambar 3. Gaya Bernyanyi Lagu Daerah  
Sumber (Guruspensaka.com, 2020)



Gambar 4. 30 Lagu Nasional Indonesia Beserta Lirik, Pencipta, dan Sejarahnya

Sumber (Dinaisa.com, 2023)

Kutipan dan Acuan Dalam membuat jurnal tentang Lagu Daerah dan Lagu Nasional, dibutuhkan kutipan dan acuan yang tepat untuk menguatkan argument (Santoso, Karim, Maftuh, & Murod, 2023a). Diantaranya: Menurut Sumarjo, Jakop (2000:74) “Lagu daerah adalah lagu yang diciptakan seniman daerah, menggunakan bahasa daerah dan menceritakan kebiasaan, tradisi, kehidupan masyarakat tertentu. Lagu daerah dapat dikembangkan dan dapat lahir setiap saat sesuai dengan perkembangan zaman. Lagu daerah umumnya menggunakan melodi dan irama spesifik daerahnya.” Miller (2005:4) dalam buku *The Complete Idiot’s Guide To Music Theory* mengemukakan bahwa, “Music is a succession of tones arranged in a specific rhythm.” Yang artinya menyatakan bahwa musik adalah rangkaian dari nada-nada yang disusun dalam ritme yang spesifik. Sedangkan menurut dari Schneck dan Berger (2006:31) dalam buku *The Music Effect* mengemukakan bahwa, “The term “music” refers to specific combinations of sound attributes, as embedded in what are traditionally considered to be the six elements of music: rhythm, melody, harmony, timbre, dynamics, and form.” Yang artinya istilah “musik” mengacu pada kombinasi spesifik dari atribut suara, sebagai sesuatu yang tertanam secara tradisional di dalam enam unsur musik: ritme, melodi, harmoni, timbre, dinamika, dan bentuk.

“Lagu adalah salah satu unsur pembentuk dari sebuah bentuk komposisi musik. lagu cenderung lebih pada pembentukan teks menjadi berirama, bernada, dan dengan capaian ekspresi tertentu.” Sumasno Hadi dalam buku *Sejarah Musik* (2015) memaparkan bahwa “Manusia sejak zaman purba telah menggunakan suaranya untuk mengungkapkan perasaan atau ekspresi-ekspresi yang sifatnya spontan. Ungkapan itu bisa berisi kemarahan, gembira, takut, dan sebagainya. Ekspresi spiritual berupa ketakjuban pada hal-hal gaib juga diekspresikan melalui lagu-lagu. Dengan demikian, diketahui bahwa musik zaman purba memiliki karakteristik sebagai sarana pendukung kehidupan mereka.” (Hadi, 2015:17). “Lagu pada kenyataannya akan lebih berorientasi pada ekspresi budaya tertentu karena dapat dilihat dari teks-nya, baik bahasa yang digunakan, cerita yang dibangun, hingga pembentukan prasa-prasanya.”. “Lagu pada masyarakat umum lebih merujuk pada nyanyian-nyanyian atau musik yang memiliki teks (lirik) dengan memiliki iringan dari instrumen-instrumen bernada dan instrumen perkusi.”. “lagu harus mengacu pada teori-teori musik yang sudah mapan atau pada sumber yang dapat dipertanggungjawabkan dasar pandangannya.”

## Kesimpulan

Indonesia merupakan Negara Kepulauan yang memiliki berbagai macam kebudayaan, contohnya dengan adanya lagu nasional dan berbagai macam lagu daerah dari berbagai Pulau. Potensi ini harus tetap didukung dan dilestarikan. Lagu nasional Indonesia pasti sudah diajarkan mulai pada tingkat pendidikan Sekolah Dasar, hingga Perguruan Tinggi dan wajib diketahui seluruh masyarakat Indonesia. Lagu nasional Indonesia yang sering didengarkan setiap hari Senin ketika upacara bendera maupun acara-acara nasional lainnya. Lagu-lagu daerah Indonesia dimaknai sebagai suatu kategori lagu berisi nyanyian rakyat maupun lagu-lagu populer daerah yang ditujukan untuk menumbuhkan sikap nasionalisme, persatuan, serta kebanggaan terhadap budaya bangsa. Hal ini menjelaskan mengapa lagu-lagu tersebut menempati posisi penting dalam konteks pendidikan nasionalisme/kebangsaan di sekolah, pada upacara formal kenegaraan, maupun dalam ajang-ajang internasional dalam rangka diplomasi budaya Indonesia. Makna dan fungsi itu telah disematkan sejak era pemerintah Orde Lama, khususnya pada era Demokrasi Terpimpin yang mendorong musik-musik daerah tampil ke permukaan panggung musik nasional. Lagu daerah merupakan salah satu bagian dari keanekaragaman budaya yang ada di Indonesia. Lagu-lagu tersebut diciptakan hampir di setiap daerah di Indonesia dan memiliki sifat serta keunikan tersendiri yang mencerminkan ciri khas dari daerah asalnya. Lagu daerah berfungsi sebagai identitas suatu daerah dan juga biasanya digunakan pada saat ada upacara adat, pernikahan, dan sebagainya. Sedangkan lagu nasional berfungsi sebagai lagu yang diciptakan untuk mengobarkan semangat perjuangan dan sikap nasionalisme bangsa Indonesia yang mana liriknya terdapat lirik yang penuh semangat dan bangga menjadi bangsa Indonesia. Kebijakan budaya pada masa Demokrasi Terpimpin mendorong berbagai Lembaga, musisi dan industri rekaman untuk menafsirkan dan menjalankan garis kebijakan tersebut dalam berbagai cara dan penafsiran. Meskipun memiliki kesamaan agenda menjadikan musik rakyat/ musik daerah sebagai musik nasional serta mendapatkan status prestisius di dalam negeri, Lekra dan LMI memiliki konsepsi tersendiri terkait musik nasional Indonesia. LEKRA cenderung mengembangkan musik-musik rakyat/ daerah yang memiliki nilai dan watak ‘revolusioner’ baik bentuk maupun kontennya. Sementara itu dalam ranah musik hiburan, musisi dan industri rekaman memproduksi berbagai lagu-lagu berbahasa daerah dengan gaya dan selera baru. Lewat aransemen genre musik populer barat, irama latin, serta penggunaan instrumen musik diatonis barat; label rekaman musik seperti Irama Record, Lokananta, dan Remaco merekam lagu-lagu daerah Indonesia dalam media piringan hitam. Berbagai rekaman musik daerah tersebut meliputi lagu-lagu yang berasal dari Sumatra Barat, Sumatra Utara, Lampung, Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Sulawesi Utara, Kalimantan Timur dan seterusnya. Lagu-lagu itu hari ini dikenal sebagai lagu-lagu daerah yang menjadi representasi keindonesiaan dalam ranah musik.

Tidak hanya itu, lagu-lagu daerah juga menjadi media untuk menumbuhkan sikap nasionalisme, patriotisme, dan kecintaan terhadap budaya bangsa.

## Referensi

- Azmi Ramadhania, Almaira Putri, Ghaitsa Geifira Sofa, G. S. (2022). Menjadikan Warga Berjiwa : Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra ). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 01(03), 11–15.
- Claudiawan, S., Asbari<sup>2</sup>, M., & Santoso, G. (2023). Filosofi Apatis: Menyimak Kajian Filosofis Fahrudin Faiz. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 2(1), 57–61.
- Nur syarifah Fina, F. ., Cahyani, H. D. ., Kamilah, I. N. ., & Santoso, G. (2022). Pengenalan Lagu Daerah dan Lagu Nasional Republik Indonesia Untuk Calon Guru Sekolah Dasar Abad 21. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 1(3), 44–61.
- Salyo, R., Syah, I., Mikawati, H., & Santoso, G. (2022). Pancasila di Era Milenial : Makna dan Relevansinya Bagi Masa Depan Bangsa Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra ). *Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra )*, 01(02), 68–76.
- Santoso, G., Abdul Karim, A., Maftuh, B., Murod, mun, & Sapriya. (2023). Kajian Kewajiban dan Hak Negara dan Warga Negara sebagai Strategi WNI dan WNA di Dalam dan di Luar Negeri Indonesia Abad 21. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(1), 241–256. <http://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/141/50>
- Santoso, G., Abdulkarim, A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023). Kajian Ketahanan Nasional melalui Geopolitik dan Geostrategi Indonesia. *Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra )*, 02(01), 184–196.
- Santoso, G., Al Muchtar, S., & Abdulkarim, A. (2015). Analysis SWOT Civic Education curriculum for senior high school year 1975-2013. *Civicus: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 19(1), 86–109.
- Santoso, G., Hasbylah, R. M., Hadi, C., Asbari, M., & Rantina, M. (2023). Butterfly Effect: Satu Hal Kecil Yang Merubah Hidup Sepenuhnya. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(3), 1–4.
- Santoso, G., Karim, A. A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023a). Kajian Dinamika Demokrasi di Indonesia untuk Menjadi Tokoh Pahlawan Daerah dan Nasional RI Abad 21. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 224–240.
- Santoso, G., Karim, A. A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023b). Kajian Kewajiban dan Hak Negara dan Warga Negara sebagai Strategi WNI dan WNA di Dalam dan di Luar Negeri Indonesia Abad 21. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 241–256.
- Santoso, G., Marsella, A. T., Permana, D. A., & Syifa, K. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra ) Efek Pengaruh Sumpah Pemuda Terhadap Generasi Z Dalam Ikut Serta di Kegiatan Kemanusiaan Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra )*. 02(02), 246–255.
- Santoso, G., Rahmawati, P., Murod, M., & Setiyaningsih, D. (2023). Hubungan Lingkungan Sekolah dengan Karakter Sopan Santun Siswa. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 91–99. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/131/36>